



Penerapan Metode TPR untuk Meningkatkan Kosakata Berbahasa Inggris pada Siswa SMP di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah

Al Khansa Nova Misbahillah¹, Daffa Tharief Akbar², Devina Sandra Aulia³, Dimas Rizki Aldila⁴, Dwinarini Maura⁵, Natalia Carolina⁶, Nur Widia Loka⁷, Putri Devi⁸, Rulyando Rizky Juliansyach⁹, Siska Mutiara Ikhsan¹⁰, Tania Utari¹¹

Prodi Sastra Inggris, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

email : *dosen01151@unpam.ac.id

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, menguasai bahasa asing adalah hal yang perlu dikembangkan khususnya Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa Internasional dan digunakan untuk berkomunikasi bagi masyarakat lingkup antarnegara. Pendidikan Bahasa asing adalah salah satu pendidikan yang menduduki posisi sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Sehingga mereka mampu mengucapkan dan memahami makna setiap kata sesuai dengan konteksnya agar mampu menyusun kalimat dengan tepat dan lancar serta dimengerti oleh lawan bicara. Minimnya pengetahuan Bahasa Inggris pada anak-anak masih menjadi satu permasalahan untuk masa depan mereka, khususnya anak-anak di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah. Dua hal yang menyebabkan minimnya kemampuan ini adalah ketersediaan fasilitas yang belum mendukung dan ketersediaan sumber daya manusia tenaga pengajar Bahasa Inggris yang sama sekali belum dimiliki oleh yayasan ini. Seperti yang kita tahu, di era digital 4.0 ini Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang digunakan dalam berbagai aspek penting seperti teknologi, komunikasi di level Internasional, dan bisnis di berbagai negara. Sehingga untuk mencapai tujuan kegiatan PMkM ini, kami akan mengajarkan kosakata berbahasa Inggris agar mitra PMkM mampu memiliki pemahaman lebih terhadap kosakata Bahasa Inggris. Pada kegiatan ini, tim PMkM menerapkan metode TPR (Total Physical Response). Metode ini tidak menyebabkan murid berada dibawah tekanan atau menyebabkan stress. Kegiatan ini bermaksud meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dan mengembangkan pengetahuan pembendaharaan kosa kata Bahasa Inggris mitra melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan kepada mitra di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah. Metode kualitatif adalah pendekatan yang yang digunakan pada PMkM ini karena data yang diperoleh bukanlah data berupa angka melainkan data berupa kata-kata yang dipahami dengan cara memberikan gambaran dan uraian. Penyampaian materi tersebut dilakukan oleh tim PMkM Prodi Sastra Inggris Unpam.

Kata Kunci: TPR, Kualitatif, Kosa Kata, PMkM

ABSTRACT:

In this era of globalization, mastering a foreign language is something that needs to be developed, especially English which is an international language and is used to communicate among people across countries. Foreign language education is one of education that occupies a very important position to be taught to children from an early age. So that they are able to pronounce and understand the meaning of each word according to the context in order to be able to compose sentences correctly and fluently and be understood by the other person. The lack of knowledge of English among children is still a problem for their future, especially for the children at the Hidayatullah Orphanage. Two things that cause this lack of ability are the availability of unsupported facilities and the availability of human resources for teaching English which the foundation does not have at all. As we know, in the digital 4.0 era, English is the language used in various important aspects such as technology, communication at

the international level, and business in various countries. So to achieve the objectives of this PMkM activity, we will teach English vocabulary so that PMkM partners are able to have a better understanding of English vocabulary. In this activity, the PMkM team applied the TPR (Total Physical Response) method. This method does not cause students to be under pressure or cause stress. This activity aims to increase interest in learning English and develop partner's English vocabulary knowledge through active and fun learning activities for partners at the Hidayatullah Orphanage Dormitory. The qualitative method is the approach used in this PMkM because the data obtained is not data in the form of numbers. but data in the form of words that are understood by providing descriptions and descriptions. The presentation of the material was carried out by the PMkM team of Unpam's English Literature Study Program.

Keywords: TPR, Qualitative, Vocabulary, PMkM

PENDAHULUAN

Penguasaan Bahasa asing pada era globalisasi ini sudah menjadi satu hal yang perlu dikembangkan. Terutama Bahasa Internasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar Negara, yaitu Bahasa Inggris. Abraham Oomen (2012) mengatakan "The importance of English as a global language is unquestionable and to become a competent user of this language is demand of the time." Artinya pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa global adalah tidak perlu dipertanyakan lagi dan untuk menjadi pengguna yang kompeten dari bahasa ini adalah tuntutan zaman. Dengan kata lain kemampuan Bahasa Inggris menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh anak yang bertumbuh kembang pada masa globalisasi.

Salah satu hal yang bisa memperbaiki masa depan anak-anak adalah kemampuan mereka dalam pemahaman Bahasa Inggris. Seperti yang kita tahu, di era revolusi industri 4.0 ini Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang digunakan dalam bidang teknologi komunikasi dan bisnis di berbagai Negara. Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak harus sudah diajarkan Bahasa Inggris di sekolah maupun di lingkungannya agar bisa bersaing di era digital, permasalahan ini juga terlihat pada anak-anak di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah. Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara dengan pengurus Asrama, Pengetahuan Bahasa Inggris mitra hanya di dapatkan dari sekolah dan juga minimnya buku dan tenaga pengajar Bahasa Inggris yang ada di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah ini. Sehingga untuk mencapai tujuan kegiatan PMkM ini, kami akan mengembangkan pembelajaran, penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pengabdian dalam kegiatan yang aktif dan menyenangkan untuk mitra, dengan menggunakan metode pengajaran TPR.

Dengan semangat dan motivasi untuk berbagi ilmu dan kebaikan, mahasiswa Sastra Inggris dari Universitas Pamulang bertekad untuk memberikan tenaga didik tambahan di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah yang berlokasi di Jl. Keramat Rt.001/005 Kelurahan Pondok Petir, Bojongsari, Kota Depok. Dalam rangka meningkatkan rasa kepedulian terhadap Pendidikan anak, melihat semangat belajar para anak-anak kami termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam memberikan ilmu yang semoga bisa bermanfaat bagi masa depan mereka dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada

Masyarakat ini.

Peningkatan minat belajar Bahasa Inggris mitra dan pengembangan pengetahuan pembendaharaan kosa kata Bahasa Inggris adalah tujuan dari kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) yang merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma. Pada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap Pendidikan anak sebagai wujud penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini, mahasiswa Sastra Inggris dari Universitas Pamulang memiliki topik yang sudah dipersiapkan dengan baik, yaitu "Penerapan Metode Pengajaran TPR Kepada Mitra Di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah". Dengan dilakukannya kegiatan ini, kemampuan mitra dalam menguasai Bahasa Inggris, peningkatan mental serta penggunaan Bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari dan di masa depan adalah beberapa hal yang kami harapkan. Dalam hal ini mitra dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mitra mampu untuk melatih dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan apa yang diberikan.

METODE

Kegiatan PMkM ini dilaksanakan pada bulan April 2022 di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah yang berlokasi di Jl. Keramat Rt001/005 Kelurahan Pondok Petir, Bojongsari, Kota Depok. Jumlah anak sebanyak 55 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PMkM ini adalah metode TPR (*Total Physical Response*), yaitu suatu metode yang mengajarkan Bahasa melalui aktifitas fisik (*motorik*), pendekatan pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua yang menggabungkan bahasa lisan (*speech*) dengan gerak tubuh (*body movement*). Pada dasarnya TPR ini terdiri dari atas penataan atau pematuhan pemerintah yang diberikan oleh instruktur/guru respon fisik yang jelas. Sebagai contoh, jika guru mengatakan berdiri maka siswa di kelas pun berdiri (Tarigan 2009:146). Dengan demikian, metode TPR ini dapat memacu mitra untuk lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi yang kami berikan.

Berikut adalah penjabaran metode pelaksanaan kegiatan PMkM ini. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dapat dijabarkan ke dalam bagan berikut:

1. Persiapan Materi

Kami, selaku yang melaksanakan kegiatan PMkM ini telah melakukan diskusi bersama dosen pembimbing dan panitia pelaksana kegiatan untuk menentukan materi dan konsep yang akan dilaksanakan dalam materi Bahasa Inggris yang berupa rangkaian dari Introduction, Conversation, dan Vocabulary.

2. Pelatihan

Kami selaku pemateri, menerangkan dan menjelaskan tentang memperkenalkan diri dan melafalkannya menggunakan bahasa Inggris dan dibantu dengan terjemahannya. Lalu dijabarkan dengan menulisnya di papan tulis yang telah disediakan oleh panitia pelaksana, agar peserta didik dapat menghafalnya.

3. Praktik

20 Mitra diberikan kesempatan secara bergiliran untuk mempraktikkan cara memperkenalkan diri dan didampingi dengan pemateri untuk membantu ketika ada kesulitan dalam melafalkan suatu kosa kata.

4. Pasca Materi

Setelah praktik kegiatan selesai, pengajar memberikan kesimpulan dan ulasan tentang materi yang telah diberikan dan memberikan soal test singkat untuk menguji kemampuan peserta didik dengan harapan mereka mampu untuk memahami materi memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, para mahasiswa selaku tim PMkM telah melakukan survey ke lokasi mitra. Tujuan dari survey ini adalah untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan oleh tim PMkM sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mitra dan juga supaya kegiatan PMkM ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif untuk mitra. Setelah dilakukannya survey, mayoritas mitra masih kurang memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris yang dapat dilihat dari hasil *pre-test*. Mengingat pentingnya kosa kata dalam berbahasa Inggris, maka dari itu kami selaku tim PMkM memutuskan untuk membawakan materi kosa kata (*vocabulary*) dengan menggunakan metode pengajaran TPR (*Total Physical Response*).

Dari hasil analisis berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim, pengetahuan Bahasa Inggris mitra hanya didapatkan dari Pendidikan formal dan kendala yang ditemukan pada mitra adalah minimnya sarana seperti buku dan lainnya. Dikarenakan minimnya sarana, mitra menjadi kurang termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris sehingga mayoritas mitra masih kurang memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris. Maka dari itu melalui kegiatan tim PMkM ini dapat melakukan pendekatan serta memberi gambaran kepada mitra tentang pentingnya Bahasa Inggris agar dapat memotivasi mitra untuk belajar Bahasa Inggris dan juga dapat membantu mitra untuk menambah kosa kata (*vocabulary*) yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari.

Pemaparan materi Bahasa Inggris, yaitu membahas tentang kosa kata (*vocabulary*) dalam pengenalan diri dan percakapan menggunakan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini mitra diminta untuk memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh tim PMkM dan setelah itu mitra diminta untuk mempraktikkan apa yang telah dijelaskan oleh pengajar untuk memastikan bahwa mereka benar – benar paham dengan materi yang telah disampaikan. Adapun contoh kosa kata yang diajarkan kepada peserta didik, seperti "*What is your name?, How are you?, Where are you from?, I would like to introduce my friend, etc.*"



Gambar 1. Mitra memperhatikan



Gambar 2. Mitra mempraktikan



Gambar 3. Mitra menonton video



Gambar 2.1. Mitra mempraktikan

Penerapan metode TPR kepada mitra dilakukan karena mayoritas mitra adalah anak-anak yang sedang dalam masa peralihan ke remaja atau dengan kata lain dengan tingkat edukasi SMP yang mana mereka sangat aktif dan akan tertarik bila mana proses pembelajaran dibuat seperti sedang bermain. Keefektifan penerapan metode ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada mitra. Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dan juga bertambahnya kosa kata mitra dalam berbahasa Inggris.

PEMBAHASAN

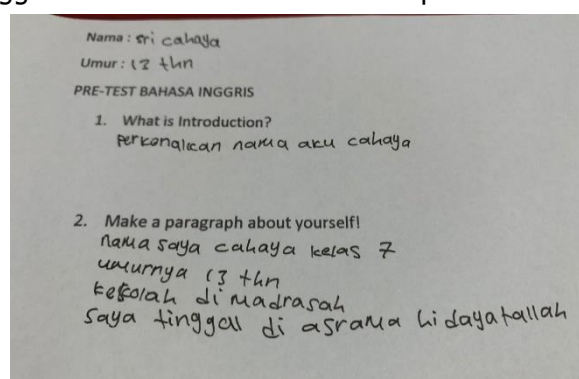
Setelah dilakukannya kegiatan PMkM ini, permasalahan yang ditemukan pada mitra terkait pemahaman kosa kata dalam berbahasa Inggris dapat teratasi melalui kegiatan ini dengan cara pemaparan materi menggunakan metode pengajaran TPR. Metode TPR adalah salah satu metode untuk pengajaran bahasa pada anak usia dini karena penerapannya

berhubungan antara koordinasi perintah, ucapan dan gerak sehingga seorang anak lebih mudah untuk menguasai suatu Bahasa dalam pembelajarannya. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh *James J. Asher* yang telah sukses dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa asing pada anak-anak. Asher (1968, p.7) mengemukakan bahwa pengucapan langsung pada anak mengandung suatu perintah, sehingga anak tersebut akan merespon dengan fisiknya (*body language*) sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon ucapan (*verbal language*).

Sehingga dapat dikatakan bahwa "*Total Physical Response* (TPR) ini merupakan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai untuk anak-anak dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan. Sedangkan menurut Larsen & Freeman (1968, p.116) "TPR adalah 'the comprehension approach' dengan kata lain pendekatan pemahaman yakni metode pendekatan bahasa asing dengan perintah atau intruksi". Richard & Rodgers (1999, p.87) juga berpendapat bahwa "TPR merupakan suatu metode pembelajaran Bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*), dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motoric*).

Dengan meningkatnya motivasi belajar pada mitra, ini akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan materi yang akan disampaikan oleh tim PMkM akan terstimulasi dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah disiapkan untuk diberikan kepada mitra dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode TPR ini efektif atau tidak.

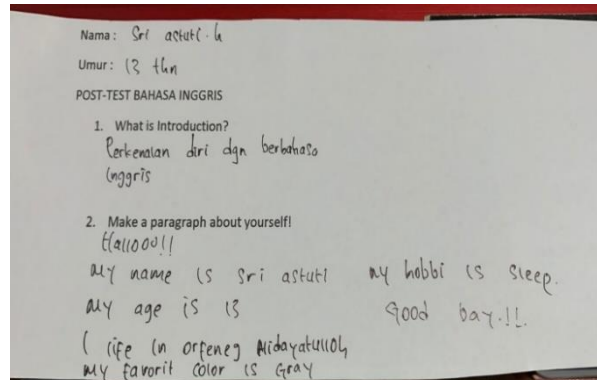
Sebelum dilakukannya pemaparan materi oleh tim PMkM, mitra diberikan *pre-test* mengenai kosa kata dalam Bahasa Inggris. Dari hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa mitra masih kurang memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris dan kesulitan untuk menggunakan Bahasa Inggris. Dengan demikian, mitra jadi kurang aktif karena mereka tidak tertarik dengan Bahasa Inggris dan mereka takut salah ataupun malu untuk memulai.



Gambar 4. Hasil *pre-test* mitra

Maka dari itu, penggunaan metode TPR ini sangat cocok untuk mitra dengan melihat situasi kondisi dan permasalahan yang dialami oleh mitra. Penerapan metode TPR ini menunjukkan adanya sebuah peningkatan pada kemampuan siswa mitra PMkM. Hasil penerapan metode TPR pada mitra dengan tingkat edukasi SMP dapat dilihat dari hasil *post-test* yang didapat, menunjukkan hasil yang positif. Hasil evaluasi *pre-test* menunjukkan mitra

kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pre-test dan memiliki rasa tidak percaya diri untuk menggunakan kalimat dalam Bahasa Inggris, namun ketika mengerjakan *post-test* mitra sudah dapat membuat paragraf menggunakan Bahasa Inggris. Meskipun ada beberapa kata dalam Bahasa Inggris yang penulisannya dinilai kurang tepat, namun hal itu masih dapat ditoleransi mengingat progress yang didapat lebih baik dari sebelum pemaparan materi.



Gambar 5. Hasil Post-test mitra

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan PMkM ini adalah mitra dapat memahami materi yang telah diberikan dan dapat mempraktikannya setelah materi disampaikan. Maka dari itu, dapat dikatakan kegiatan PMkM ini dapat memberikan dampak positif untuk mitra dan materi yang telah diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari serta menjadi bekal untuk mitra di masa yang akan datang. Selain itu, metode TPR dapat menjadi alternatif yang patut dipertimbangkan untuk dapat meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris pada mitra dengan tingkat edukasi SMP.

SIMPULAN

Kegiatan PMkM ini dilakukan oleh 10 mahasiswa Sastra Inggris dari Universitas Pamulang yang didampingi oleh 1 dosen pembimbing. Tujuan tim PMkM adalah untuk membantu mitra agar mampu memperoleh Bahasa Inggris yang baik dan benar, terutama kosa kata dalam memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris dengan metode pengajaran TPR. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mitra antara sebelum dan sesudah memberikan pengajaran adalah penggunaan Pre-test dan Post-test. Hasil dari keduanya akan di evaluasi dengan cara melihat tingkat ketepatan dalam penggunaan kosa kata Bahasa Inggris yang diproduksi oleh siswa mitra saat membuat teks perkenalan diri baik pada saat sebelum dan sesudah pengajaran. Total Physical Respond (TPR) ini dipilih setelah melihat hasil survey yang telah dilakukan. Salah satu survey bisa dilihat dari hasil pre-test mitra yang menyatakan bahwa mitra masih kurang dalam menggunakan Bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, tim PMkM dapat memberikan gambaran kepada mitra pentingnya belajar Bahasa Inggris dan juga membangkitkan motivasi mitra untuk tertarik belajar Bahasa Inggris. Dari hasil kegiatan menunjukan bahwa metode TPR berhasil menstimulasi mitra untuk aktif di dalam kegiatan belajar sehingga mitra dapat

memahami materi tanpa harus merasa tertekan. Hasil post-test juga menunjukkan adanya progress yang baik dan feedback yang positif, yang mana mitra dapat memahami materi dengan baik dan mereka dapat mempraktikkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Adapun kegiatan PMkM ini memberikan manfaat dan dampak positif yang dapat dirasakan oleh mitra maupun tim PMkM itu sendiri.

REFERENSI

- Asher, J. (1968). Total physical response method for second language learning. San Jose Stage Collage.
- Dalimunthe, L., & Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Learning Methods and Vocabulary Mastery on English Speaking Ability. *Lingua Educationist: International Journal of Language Education*, 1(1), 1-7.
- Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Vocabulary Mastery and Learning Motivation towards Description Writing Ability. *JEdu: Journal of English Education*, 2(1), 88-94.
- Haryadi, R. N., Endah, J., & Dalimunthe, L. (2021). THE EFFECTS OF VOCABULARY AND GRAMMAR MASTERY ON STUDENTS' WRITING SKILL IN DESCRIPTIVE TEXT (Surveys at Private Junior High Schools in Serang Banten). *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, 2(02), 46-54.
- Larsen, F. D. (1986). Techniques and principles in language teaching. Oxford University Press.
- Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran kedwibahasa. Angkasa.
- Richard, J., & Rodgers, T. (2001). Approaches and methods in language teaching (1st ed). Cambridge University Press.
- Tito Sugiharto. 2016. Rancang Bangun Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Multimedia Interaktif. *JEJARING: Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. Vol.01. No.01 Tahun 2016.